

Transformasi Pendidikan dan Kesadaran Sosial: Pengenalan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan dan Kampanye Anti-Perundungan bagi Siswa SMP

Jumaroh Jumaroh¹⁾; Hana Nafiah^{1)*}

¹⁾Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*E-mail: hana.pekajangan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan alternatif pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris dan kesadaran akan bullying di SMP Muhammadiyah Pekajangan melalui dua program utama: pengenalan aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dan kampanye *anti-bullying*. Aplikasi AI seperti Busuu, Mondly, Cake, ELSA Speak, dan Loora diperkenalkan sebagai media belajar mandiri yang fleksibel, menarik, dan terjangkau. Selain itu, kampanye anti-bullying memberikan pemahaman kepada siswa tentang bentuk-bentuk bullying, dampaknya, serta cara menghadapinya. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari siswa terhadap kedua program ini. Disarankan agar sekolah mendukung keberlanjutan penggunaan aplikasi AI dan rutin mengadakan kegiatan serupa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa.

Kata kunci: aplikasi berbasis kecerdasan buatan, Anti-perundungan, pembelajaran Bahasa Inggris, kesehatan mental

Abstract

This community service aimed to introduce alternative uses of technology to support English learning and raise awareness of bullying at SMP Muhammadiyah Pekajangan through two main programs: the introduction of artificial intelligence (AI)-powered learning applications and an anti-bullying campaign. AI applications such as Busuu, Mondly, Cake, ELSA Speak, and Loora were introduced as flexible, engaging, and affordable self-learning tools. Additionally, the anti-bullying campaign provided students with an understanding of the forms of bullying, its impacts, and ways to address it. The results showed positive responses from students toward both programs. It is recommended that the school supports the continued use of AI applications and regularly organizes similar activities to create a safer, more inclusive learning environment that fosters student development.

Keywords: AI-powered applications, anti-bullying, English learning, mental health

1. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan global, penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence or AI-powered applications*) telah meningkat pesat di berbagai bidang, termasuk dalam. Dalam satu dekade terakhir, aplikasi belajar mandiri berbasis AI telah banyak beredar, baik yang dapat diakses secara gratis, berbayar, maupun *freemium*, yaitu aplikasi gratis yang mempunyai fitur premium berbayar. Berbagai penelitian menunjukkan efek positif dari menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut (M. Vijayakumar and G. Chellapandian 2024; Vadivel et al. 2023).

Sayangnya, di tengah kemajuan ini, tantangan lain muncul dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah perundungan (*bullying*). *Bullying* di lingkungan sekolah dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional siswa, serta mengganggu proses belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Memperkenalkan aplikasi-aplikasi pembelajaran ini memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kalangan masyarakat, di antaranya fleksibilitas dan aksesibilitas (Fitria 2021), personalisasi pembelajaran (Rusmiyanto et al. 2023), umpan balik *real-time* (Sabili et al. 2024), dan simulasi kehidupan nyata (Dewi et al. 2021). Pertama, aplikasi berbasis AI menawarkan fleksibilitas dalam belajar (Fitria 2021), memungkinkan pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat pada jadwal

tertentu. Hal ini sangat penting, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau akses ke pendidikan formal. Dengan demikian, aplikasi ini dapat menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil.

Salah satu keunggulan utama dari aplikasi AI adalah kemampuannya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu (Rusmiyanto et al. 2023; Yushi 2024). AI dapat menganalisis tingkat keterampilan pengguna dan memberikan latihan yang sesuai, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

Selanjutnya, aplikasi AI dapat memberikan umpan balik langsung mengenai pengucapan, tata bahasa, dan struktur kalimat yang digunakan oleh siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk segera memperbaiki kesalahan dan memahami konsep dengan lebih baik (Sabili et al. 2024). Penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan tutor virtual berbasis AI dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris.

Aplikasi-aplikasi ini juga sering menyediakan simulasi percakapan yang mencerminkan situasi kehidupan nyata, seperti wawancara kerja atau interaksi sehari-hari (Dewi et al. 2021). Ini tidak hanya membantu siswa berlatih keterampilan berbicara tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sosial.

Selain itu, penggunaan elemen gamifikasi dalam aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Sabili et al. 2024). Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar dengan cara yang interaktif dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan minat mereka untuk terus belajar. Hal ini diharapkan mampu mengurangi durasi pengguna dalam menggunakan gawai hanya untuk menghabiskan waktu tanpa tujuan tertentu.

Dengan mempertimbangkan manfaat-manfaat tersebut, jelas bahwa memperkenalkan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI dalam program pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik secara keseluruhan (Mahendra, Nurkamilah, and ... 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas dua permasalahan penting yang dihadapi partisipan, yaitu kurangnya media pembelajaran Bahasa Inggris yang fleksibel dan terjangkau, serta rendahnya kesadaran terhadap dampak perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah. Untuk itu, dua kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pengenalan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kecerdasan buatan (*AI-powered English learning applications*) dan kampanye anti-perundungan (*anti-bullying campaign*).

Pada kegiatan pertama, siswa diperkenalkan dengan beberapa aplikasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, yaitu Busuu, Mondly, Cake, ELSA Speak, dan Loora. Aplikasi-aplikasi ini dipilih karena menawarkan media pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan dapat diakses dengan biaya yang relatif terjangkau.

Kegiatan kedua, kampanye anti-perundungan, difokuskan pada peningkatan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan menangani kasus perundungan. Materi inti dalam kampanye ini mencakup: 1) apa itu *bullying* dan bentuk-bentuknya; 2) apakah perilaku tertentu dapat dikategorikan sebagai *bullying*; 3) bagaimana menghadapi *bullying* sebagai korban; dan 4) apa yang harus dilakukan jika menjadi saksi tindakan *bullying*.

Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk merenungkan kembali apakah mereka pernah menjadi pelaku, korban, atau saksi *bullying*, bahkan tanpa mereka sadari. Kampanye ini juga memberikan panduan praktis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan Bahasa Inggris dan kesadaran anti-*bullying*, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kualitas belajar dan suasana sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kolaborasi bidang keperawatan jiwa dan pendidikan Bahasa Inggris ini dilaksanakan pada 14 September 2024 di SMP Muhammadiyah

Pekajangan, Kabupaten Pekalongan yang berjarak \pm 1,3 km dari Kampus FIKes UMPP. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX di sekolah tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana tersebut terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim menyusun materi pengenalan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kecerdasan buatan dan kampanye anti-perundungan. Materi dibuat dalam bentuk presentasi yang menarik, didukung oleh visualisasi yang mudah dipahami oleh siswa SMP. Media berupa aplikasi Busuu, Mondly, Cake, ELSA Speak, dan Loora diunduh dan disiapkan untuk didemonstrasikan secara langsung.

Tahap pelaksanaan adalah penyampaian dan demonstrasi materi yang terdiri dari dua sesi yaitu sesi pengenalan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis AI dan sesi *anti-bullying campaign* atau kampanye anti-perundungan. Sesi pertama diawali dengan presentasi singkat tentang manfaat belajar Bahasa Inggris menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan. Tim pelaksana memperkenalkan fitur utama dari masing-masing aplikasi, keunggulan dan kekurangan masing-masing aplikasi, juga fitur gratis dan premium dari aplikasi-aplikasi tersebut. Setelahnya, tim pelaksana juga mendemonstrasikan cara mengunduh, membuka, dan menggunakan aplikasi-aplikasi belajar berbasis AI tersebut.

Sesi kedua adalah *anti-bullying campaign* yang dimulai dengan penjelasan mengenai definisi bullying dan bentuk-bentuknya, seperti bullying verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying. Sesi dilanjutkan dengan diskusi interaktif dilakukan dengan memberikan skenario kasus kepada siswa untuk mengenali apakah perilaku tertentu termasuk bullying. Materi dilanjutkan dengan tips menghadapi bullying, termasuk bagaimana siswa dapat bersikap jika menjadi korban, saksi, atau mendeteksi pelaku perundungan di lingkungan sekitar.

Kegiatan diakhiri dengan rangkuman materi serta motivasi kepada siswa untuk mengisi waktu luang dengan belajar Bahasa Inggris secara mandiri dengan bantuan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pekajangan ini berjalan dengan baik sesuai rencana. Sebanyak 382 siswa turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berikut adalah hasil dari masing-masing kegiatan.



Gambar 1. Peserta kegiatan

- a. Pengenalan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI
 Pada sesi ini pemateri dan fasilitator memperkenalkan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis AI yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris mandiri melalui gawai dan internet. Selain menjelaskan dan membandingkan fitur-fitur utama, keunggulan, serta kelemahan masing-masing aplikasi, pemateri juga menunjukkan fitur apa saja yang bisa diakses secara gratis maupun fitur premium berbayar dari aplikasi-aplikasi yang dimaksud. Setelah itu, pemateri dan fasilitator mendemonstrasikan penggunaan aplikasi dengan perangkat telepon seluler (*smartphone*) maupun komputer. Di antara aplikasi yang didemonstrasikan adalah aplikasi Busuu dan Mondly.



Gambar 2. Pengenalan dan demonstrasi aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis AI

b. Kampanye Anti-Perundungan (*Anti-Bullying Campaign*)

Pemateri dan fasilitator menjelaskan materi Anti-Bullying dan dilanjutkan dengan analisis contoh kasus. Setelahnya, pemateri menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa jika mereka secara sengaja maupun tidak sengaja menjadi pelaku perundungan, serta langkah apa saja yang harus diambil jika mereka menjadi korban maupun saksi tindak perundungan. Selain itu, pemateri memberikan gambaran dampak dari aksi perundungan yang dibiarkan tanpa bantuan pihak yang dibutuhkan seperti guru, orang tua, konselor di sekolah atau orang dewasa lainnya.



Gambar 3. Anti-Bullying Campaign

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi pada dua isu utama di SMP Muhammadiyah Pekajangan, yaitu keterbatasan media pembelajaran Bahasa Inggris yang fleksibel dan terjangkau, serta rendahnya kesadaran akan dampak perundungan (bullying). Pembahasan berikut mengelaborasi hasil kegiatan dari sudut pandang pencapaian tujuan dan tantangan yang dihadapi.

a. Pengenalan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI

Aplikasi seperti Busuu, Mondly, Cake, ELSA Speak, dan Loora memperlihatkan potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris siswa. Kegiatan ini memberikan akses kepada siswa untuk memahami bagaimana aplikasi berbasis kecerdasan buatan dapat menjadi partner belajar yang fleksibel dan menarik. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terikat waktu tertentu. Hal ini menjadi solusi bagi siswa dengan keterbatasan akses ke bimbingan belajar formal. Dengan fitur yang menyesuaikan materi berdasarkan kebutuhan pengguna, siswa dapat fokus pada kelemahan mereka, seperti pengucapan atau tata bahasa. Beberapa siswa memberikan tanggapan positif tentang fitur ini, terutama pada aplikasi ELSA Speak yang memberikan umpan balik langsung terhadap pengucapan. Elemen gamifikasi yang terdapat dalam aplikasi seperti Cake membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar. Selain itu, simulasi percakapan kehidupan nyata memungkinkan siswa mempraktikkan Bahasa Inggris dengan konteks yang relevan.

Tantangan dari pembelajaran mandiri berbantu gawai ini adalah ketersediaan layanan internet bagi sebagian siswa. Karenanya, dibutuhkan dukungan besar dari orang tua maupun wali siswa untuk menyediakan layanan internet yang baik, membimbing,

mengawasi, dan mungkin memberi dukungan finansial jika anak membutuhkan fitur premium dari aplikasi-aplikasi berbasis AI tersebut.

b. *Anti-Bullying Campaign*

Kegiatan ini diharapkan mampu memunculkan kesadaran baru di kalangan siswa mengenai berbagai bentuk perundungan, dampaknya, serta langkah-langkah untuk mencegah dan menghadapinya. Melalui analisis contoh kasus, siswa diajak merenungkan pengalaman pribadi mereka sebagai pelaku, korban, atau saksi *bullying*. Siswa menerima langkah-langkah konkret seperti melaporkan kejadian kepada guru atau orang dewasa terpercaya, serta mendukung teman yang menjadi korban. Panduan ini memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman. *bullying* merupakan distorsi moralitas dalam bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah. Sekolah berperan penting dalam mencegah *bullying* dengan menanamkan nilai moral dan etika kepada siswa (Nurfitriyanti, et al., 2024). Sekolah mengambil sikap tegas terhadap pelaku *bullying*, meningkatkan kesadaran siswa melalui berbagai program, dan mendorong kolaborasi antara warga sekolah. Peringatan dan sanksi diberikan kepada pelaku *bullying* sebagai upaya pencegahan (Nugroho & Nursi, 2023). Keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta memberikan bimbingan dan konseling, serta wali kelas, dalam mencegah perilaku *bullying* melalui program budaya *anti-bullying* dan pengawasan intensif terhadap siswa. Tantangan utama dalam kampanye ini adalah bagaimana memastikan keberlanjutan pesan yang disampaikan. Diperlukan program lanjutan untuk terus meningkatkan kesadaran siswa dan menciptakan budaya *anti-bullying* yang kuat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi langsung terhadap permasalahan siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan jangka panjang. Penggunaan aplikasi berbasis AI diharapkan meningkatkan *exposure* siswa terhadap Bahasa Inggris, sementara kampanye *anti-bullying* memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang suportif dan inklusif.

Program ini menunjukkan bahwa kombinasi teknologi modern dengan pendekatan pendidikan yang holistik dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Untuk langkah ke depan, program serupa perlu melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekolah, agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi atas keterbatasan media pembelajaran Bahasa Inggris yang fleksibel serta kurangnya kesadaran tentang *bullying* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Pekajangan. Pengenalan aplikasi AI seperti Busuu, Mondly, Cake, ELSA Speak, dan Loora memberikan opsi belajar mandiri yang menarik dan mudah diakses, sementara kampanye *anti-bullying* meningkatkan kesadaran siswa akan bentuk, dampak, dan cara menghadapi perundungan. Ke depan, disarankan agar sekolah terus mendukung penggunaan aplikasi-aplikasi bermanfaat semacam ini agar siswa tidak hanya memanfaatkan *screen time* mereka untuk bermain saja. Sekolah juga diharapkan dapat mengadakan kegiatan lanjutan terkait pencegahan *bullying*, serta melibatkan guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada ananda Muhammad Ilham Oktavian dan Tahta Nurjanah Hasan yang bersedia menjadi fasilitator dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para segenap siswa SMP Muhammadiyah Pekajangan yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan, serta kepala sekolah dan segenap dewan guru yang telah memberikan bantuan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga upaya kita bersama dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan generasi muda, khususnya siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pekajangan.

6. Daftar Pustaka

- Dewi, Hemas Kumala, Nur Annisa Rahim, Raselly Elfa Putri, Tia Ivanka Wardani, Moses Glorino Rumambo, Universitas Airlangga, Moses Glorino, Rumambo Pandin, and Universitas Airlangga. 2021. "Artikel Ilmiah Filsafat Final." (MI).
- Fitria, Tira Nur. 2021. "Artificial Intelligence (Ai) in Education: Using Ai Tools for Teaching and Learning Process." *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* 4(1):134–47.
- M. Vijayakumar, and G. Chellapandiyar. 2024. "Language Learning Through AI Technology - LLA (Language Learning Apps)." *International Research Journal on Advanced Engineering and Management (IRJAEM)* 2(04):957–62. doi: 10.47392/irjaem.2024.0127.
- Mahendra, M. W., N. Nurkamilah, and ... 2023. "Artificial-Intelligence Powered App as Learning Aid in Improving Learning Autonomy: Students' Perspective." *JEES (Journal of English ...* 8(1):122–29. doi: 10.21070/jees.v8i1.1699.
- Rusmiyanto, Nining Huriati, Novita Kusumaningtyas Nining Fitriani, Agus Rofi'i, and Mike Nurmalia Sari. 2023. "The Role Of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills." *Journal on Education* 12(01):750–57.
- Sabili, Aling Siyan, M. Adib Nazri, Siti Ayu Surayya, and Laila Wati. 2024. "SMART LEARNING: THE IMPACT OF AI TECHNOLOGIES ON ENGLISH LANGUAGE PROFICIENCY IN THE DIGITAL ERA Abstrak." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(4):14040–49. doi: 10.36719/2706-6185/34/31-35.
- Vadivel, Balachandran, Ahmad Abdulkareem Shaban, Zeravan Ayoub Ahmed, and B. Saravanan. 2023. "Unlocking English Proficiency: Assessing the Influence of AI-Powered Language Learning Apps on Young Learners' Language Acquisition." *International Journal of English Language, Education and Literature Studies (IJEEL)* 2(6):55–62. doi: 10.22161/ijeel.2.6.7.
- Yushi, Pan. 2024. "The Application of Artificial Intelligence in Classroom: Advantages, Challenges, and Suggestions." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 45:211–16. doi: 10.54097/5k5e0116.